



IMPLEMENTASI METODE PERMAINAN GOBAG SODOR TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI KOBER PAUD AZZAINURI KECAMATAN CIOMAS

Astuti, Beni Junedi, Amat Hidayat

Universitas Bina Bangsa

Email: tutyulti8@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to explore how the use of the traditional game “Gobag Sodor” influences the advancement of gross motor skills in young children at Kober PAUD Azzainuri in the Ciomas District. Gross motor skills are vital for the growth of children, encompassing the capability to manage large body movements like running, jumping, and throwing. Games rooted in tradition such as “Gobag Sodor” are thought to encourage children's physical activity in an enjoyable and engaging manner. This study employs a descriptive qualitative method, utilizing observation and documentation to gather data. Findings indicate that participation in the “Gobag Sodor” game led to noticeable improvements in children's gross motor skills, including enhancements in coordination, balance, and speed. Therefore, traditional games can be a valuable alternative approach for fostering gross motor development in early childhood.

Keywords: Traditional Games, Gobag Sodor, Gross Motor Skills, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan metode permainan tradisional “Gobag Sodor”, terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak-anak usia dini di KOBER PAUD AZZAINURI, yang terletak di Kecamatan Ciomas. Keterampilan motorik kasar merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, mencakup kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh yang lebih besar, seperti berlari, melompat, dan melempar. Metode permainan tradisional, termasuk “Gobag Sodor”, dipercaya bisa mendorong aktivitas fisik anak secara menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa lewat permainan “Gobag Sodor”, anak-anak menunjukkan perkembangan dalam keterampilan motorik kasar, termasuk koordinasi gerakan tubuh, keseimbangan, serta kecepatan bergerak. Oleh karena itu, permainan tradisional terbukti sebagai alternatif metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan aspek motorik kasar pada anak usia dini.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Gobag Sodor, Motorik Kasar, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari lahir hingga 8 tahun, memiliki kemampuan genetik dan siap untuk dikembangkan melalui berbagai rangsangan. Oleh karena itu, perkembangan awal seorang anak sangat dipengaruhi oleh fase awal pertumbuhannya (Fenny dan Padli, 2024). Anak-anak pada usia ini secara alami membutuhkan aktivitas fisik dan

perkembangan. Sejak lahir, mereka dirancang untuk menggerakkan anggota tubuh mereka. Contohnya, saat lahir secara alami, mereka bergerak dengan tangan dan kaki secara acak untuk mengenali lingkungan sekitar. Tuhan telah memberikan kemampuan bergerak tersebut kepada setiap manusia agar kita dapat membangun pemahaman tentang perkembangan motorik dari usia dini (Hilda, 2023).

Anak usia dini adalah individu yang berbeda-beda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Usia dini antara 0-6 tahun adalah masa emas (golden age) di mana semua aspek perkembangan memainkan peranan penting untuk tugas-tugas yang harus dilakukan anak dalam mengembangkan berbagai jenis kemampuan. Perkembangan dapat dipahami sebagai perubahan yang bersifat progresif dan berkelanjutan dalam diri individu. Definisi lain dari perkembangan adalah perubahan yang dialami individu atau organisme untuk mencapai tingkat kedewasaan atau kematangan secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, yang mencakup aspek fisik maupun psikologis (Nurillah, 2023).

Perkembangan keterampilan motorik adalah salah satu elemen penting dalam proses pertumbuhan anak yang berkontribusi pada perkembangan secara keseluruhan. Keterampilan motorik memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan fisik, yang mencakup aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan menendang. Jika kemajuan fisik anak terus didorong, maka secara otomatis kemampuan motoriknya juga akan terdorong untuk terus berkembang (Kaswati dan Windarsih, 2021).

Motorik kasar anak terkait dengan kemajuan sosial dan emosionalnya adalah anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mudah diterima oleh teman-temannya. Hal ini akan mempermudah anak dalam berinteraksi sosial berkat rasa percaya diri yang dimilikinya. Selain itu, ada juga pentingnya perkembangan motorik kasar bagi kemajuan kognitif, karena dengan melakukan aktivitas fisik, anak akan merasa lebih tertarik terhadap objek-objek yang ada di sekitarnya, merangsang imajinasi dan kreativitasnya, serta gerakan yang dilakukan akan membantu menyeimbangkan aktivitas di belahan otak kanan dan kiri (Pendidikan., dkk 2021).

Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan dan meningkatkan motorik kasar anak. Salah satu tugas guru yaitu harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang mampu menarik perhatian serta memacu semangat peserta didik. Salah satu kegiatan permainan yang dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah dengan menerapkan permainan tradisional gobag sodor. Pendapat

Iswaningtyas (dalam Ketty, 2020:120) permainan gobag sodor merupakan permainan yang sangat menarik, menyenangkan sekaligus sulit, semua anggota harus fokus menjaga garis juga harus berlari dengan cepat untuk menang. Selain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, permainan tradisional gobag sodor juga dapat membantu meningkatkan potensi anak secara optimal berdasarkan potensi fisik, potensi mental intelektual, potensi sosio-emosional, dan potensi spiritual.

Pentingnya penerapan permainan tradisional Gobag Sodor dalam penelitian ini adalah untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka tidak merasa lelah dan bosan. Hal ini karena permainan Gobag Sodor adalah sebuah aktivitas kelompok yang mengasyikkan dan bisa mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar anak-anak. Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan permainan tradisional gobag sodor dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar para siswa.

Pendapat Kiram dalam Arafah (2020:363) menjelaskan bahwa perkembangan motorik pada masa kanak-kanak sangat penting, di mana motorik dan gerakan biasanya berjalan beriringan. Hal ini disebabkan karena motorik dapat memicu berbagai macam gerakan. Istilah gerak menggambarkan perubahan nyata yang berlangsung pada bagian tubuh yang diamati. Oleh karena itu, motorik adalah kemampuan alami yang dimiliki individu untuk mengubah berbagai posisi tubuh.

Berdasarkan observasi di KOBER PAUD AZZAINURI Kecamatan Ciomas, terlihat bahwa sebagian anak enggan melakukan olahraga atau aktivitas motorik kasar. Pada setiap sesi kegiatan motorik kasar, beberapa anak menunjukkan ketidaktertarikan. Total siswa di KOBER PAUD AZZAINURI ada sebanyak 30 anak, dengan 15 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Dari jumlah tersebut, hanya 10 anak yang tertarik dan aktif berpartisipasi dalam permainan motorik kasar, sementara 5 anak lainnya tidak mau ikut serta. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan masalah ini antara lain kurangnya kepercayaan diri, ketakutan akibat pengalaman buruk sebelumnya, kondisi fisik yang tidak memadai, serta kurangnya dorongan dari guru atau orang tua.

Melihat masalah yang ada di KOBER PAUD AZZAINURI diperlukan implementasi metode permainan Gobag Sodor untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Metode ini bisa menarik minat anak untuk berpartisipasi, karena merupakan permainan yang dilakukan secara kelompok dan termasuk permainan tradisional. Dalam proses bermain, anak-anak akan belajar peraturan permainan, memahami apa yang

harus dilakukan, serta mengetahui perilaku yang pantas selama bermain. Dengan pendekatan ini, kemampuan anak untuk bermain di luar akan menjadi lebih mengasyikkan dibandingkan belajar di dalam kelas. Aktivitas ini akan berfungsi sebagai hiburan agar mereka tidak merasa bosan atau jenuh, serta sejalan dengan perkembangan alami mereka.

KAJIAN TEORITIK

Pengertian Permainan Gobag Sodor

Menurut Setywati dkk.,(2023), permainan tradisional yang dikenal sebagai gobak sodor di Indonesia juga disebut galasin atau galah asin. Gobak sodor sangat populer di daerah Bengkulu. Istilah Gobak Sodor berasal dari dua kata, yaitu gobak yang berarti bergerak secara bebas dan sodor yang berarti tombak. Permainan tradisional sudah banyak dilupakan oleh anak-anak dan remaja, terutama permainan Gobak Sodor. Pada sosialisasi ini, tim pengabdian terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada anak-anak. Selanjutnya, tim pengabdian menjelaskan maksud dari sosialisasi yang sedang dilakukan. Dalam kegiatan ini, pengabdian akan memperkenalkan permainan tradisional Gobak Sodor. Sebelumnya, permainan ini hanya bisa dimainkan di lapangan tanah agar lebih mudah dalam membuat area bermain. Di sini, tim pengabdian mengembangkan permainan tradisional Gobak Sodor sehingga dapat dimainkan di area yang beralaskan semen, paving blok, atau keramik. Ternyata, banyak anak-anak yang bersemangat untuk ikut sosialisasi. Tim pengabdian segera menjelaskan peralatan yang digunakan dalam permainan Gobak Sodor, yaitu (kapur tulis, abu tungku, batu bata, dan bahan tepung). Permainan Gobak Sodor adalah jenis permainan tradisional yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok penjaga dan kelompok penyerang. Setiap anggota dalam kelompok penjaga memiliki tugas untuk melindungi dengan cara membentuk lapisan pertahanan di belakang dan mengulurkan tangan agar bisa menghalangi serta menjaga supaya tidak bisa dilewati oleh tim lawan (Julianus dan Pramono, 2021).

Permainan tradisional adalah jenis olahraga yang unik bagi masyarakat Indonesia, mencerminkan berbagai karakteristik budayanya. Asal usul dan pencipta permainan tradisional ini tidak sepenuhnya diketahui. Ciri khas dari permainan tradisional terletak pada unsur tradisi dan hubungan yang erat dengan kebiasaan adat dalam komunitas tertentu. Selain itu, permainan tradisional

menyimpan nilai-nilai pendidikan karena saat dimainkan, hal ini memberikan rasa kegembiraan dan keceriaan pada anak-anak yang ikut berpartisipasi (Maesaroh et al., 2022)..

Tujuan dan Kegunaan Permainan Gobag Sodor

Tujuan dari permainan Gobag Sodor adalah untuk mengisi waktu luang, bersenang-senang, dan meningkatkan fokus kelompok. Selain itu, terdapat beberapa manfaat dari permainan Gobag Sodor untuk anak-anak, Tujuan dan Kegunaan Permainan Gobag Sodor. Tujuan dari permainan Gobag Sodor adalah untuk mengisi waktu luang, bersenang-senang, dan meningkatkan fokus kelompok. Selain itu, terdapat beberapa manfaat dari permainan gobak sodor untuk anak-anak,(Shandy Juniantoro dkk, 2021) antara lain :

- Meningkatkan kesehatan, permainan Gobag Sodor melibatkan gerakan ke kanan dan kiri serta maju dan mundur. Aktivitas ini membantu menjaga daya tahan tubuh anak agar tetap sehat dan kuat, karena anak-anak bergerak aktif yang membuat mereka berkeringat.
- Melatih kemampuan bersosialisasi, dalam permainan Gobag Sodor dilakukan dalam kelompok, sehingga anak-anak belajar bagaimana berinteraksi dengan teman-teman sekelompok untuk mencapai garis finish permainan atau mengalahkan tim lawan agar tereliminasi.
- Meningkatkan sikap sportivitas, dalam permainan gobak sodor, anak-anak diajarkan untuk tidak merasa sendiri. Ini mendorong mereka untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka.
- Mengembangkan karakter, selama permainan gobak sodor, anak-anak menunjukkan rasa percaya diri dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Contohnya, setelah anak terpilih dalam kelompok sebagai penyerang atau penjaga, mereka berusaha menjalankan perannya dengan baik agar tidak mengecewakan rekan-rekannya.
- Mengasah kerjasama dalam kelompok, saat bermain, anak-anak saling mengingatkan. Contohnya, dalam kelompok penyerang, jika ada teman yang hampir terkena sentuhan dari kelompok penjaga, teman lainnya akan memperingatkan atau menariknya agar terhindar. Hal yang sama juga dilakukan oleh penjaga yang saling mengingatkan ketika ada sasaran di depan mereka.
- Menumbuhkan jiwa kepemimpinan, setelah anak-anak membentuk sebuah kelompok, di situlah kemampuan kepemimpinan mereka mulai terlihat. Mereka akan mengatur teman-teman, menunjukkan arah yang akan dilalui, dan tidak lupa untuk mengingatkan mereka. Dari sini, anak-anak berlatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir

mereka dalam mencari strategi yang efektif serta meningkatkan kekuatan dan ketangkasan

Cara Bermain Permainan Tradisional Gobag Sodor

Permainan Gobag Sodor umumnya dilakukan di area terbuka. Untuk menentukan siapa yang akan berjaga dan siapa yang akan bermain, biasanya dilakukan hompimpa terlebih dahulu agar anggota kelompok dapat dipilih. Setelah semua anggota kelompok sudah lengkap, setiap tim kemudian Kelompok terlebih dahulu memilih seorang ketua, kemudian ketua tersebut melakukan gamsut. Berikut adalah cara bermain permainan Gobag Sodor :

Anak-anak atau pemain harus berkumpul dengan jumlah genap, misalnya contoh, totalnya sepuluh anak. Mereka harus membuat garis vertikal dan horizontal di lapangan terlebih dahulu menggunakan kapur, kayu, atau pecahan genteng. Arena permainan dibagi menjadi lima garis melintang karena ada sepuluh pemain, di mana masing-masing kelompok terdiri dari lima anak. Para pemain melakukan pingsut untuk menentukan kelompok yang menang dan kalah. Contohnya, jika kelompok satu , 5 orang anak menang dan kelompok II, 5 orang anak kalah, mereka sebelumnya mencari pasangan untuk melakukan pingsut atau hompimpa setelah menemukan pasangan masing-masing, mereka melakukannya serentak. Setelah itu, kelompok yang kalah berkumpul menjadi satu, begitu juga kelompok yang menang. Kelompok I bersiap di posisi penjagaan, berdiri di atas garis melintang. Anak yang ditunjuk sebagai sodor berdiri di garis tengah. Kelompok II harus berusaha untuk memasuki kotak yang dijaga oleh kelompok I. Setelah berhasil masuk ke kotak pertama, mereka akan beralih ke kotak berikutnya. Pemain yang masuk ke kotak harus berhati-hati dan meningkatkan kelincahannya agar tidak tersentuh oleh penjaga sodor. Jika seorang pemain tersentuh oleh penjaga, maka seluruh regu akan dianggap mati dan menjadi sodor, berupaya menyentuh pemain yang mencoba menerobos dari belakang. Tim yang tidak berjaga harus berusaha melewati garis lawan tanpa tersentuh.

Jika salah satu pemain berhasil melewati tepat di belakang penjaga dan kembali ke depan, maka kelompok II dinyatakan menang atau mendapatkan poin. Biasanya, begitu satu pemain berhasil menerobos, kelompok I akan semakin memperketat penjagaan mereka. Bagi pemenang, kelompok yang kalah harus bersiap untuk menggendong kelompok yang menang. Gendongan ini menjadi hukuman bagi tim lawan. Sedangkan menurut (STTPA) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak “Menunjukkan bahwa melakukan gerakan tubuh secara terorganisir untuk meningkatkan fleksibilitas, keseimbangan, dan kecekatan, melakukan koordinasi antara mata, kaki, tangan, dan kepala saat meniru tarian atau senam,

berpartisipasi dalam permainan fisik yang memiliki aturan, mengembangkan keterampilan dengan tangan kanan dan kiri, serta melaksanakan aktivitas menjaga kebersihan diri.

Karakteristik Permainan Gobag Sodor

Jenis permainan ini memiliki karakter sosial dan kolaboratif. Anak-anak dapat belajar bagaimana berkomunikasi, saling bekerja, serta mengembangkan sikap saling menghargai dan empati terhadap rekan-rekannya. (Anggreni, Mulyono, dan Tinuk Fauriyah (2022). Permainan yang memiliki elemen kolaborasi atau kooperatif adalah jenis permainan yang dilakukan anak-anak secara kelompok dan saling bekerja sama untuk meraih tujuan yang sama (Anggraini dan Nurhafizah, 2020).

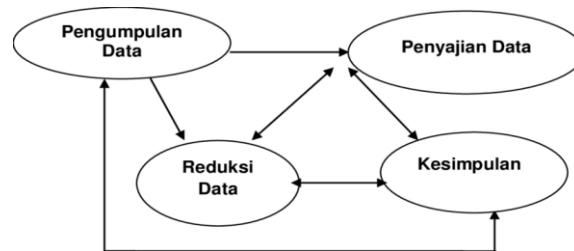
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan yang bersifat alamiah, dengan melibatkan berbagai aspek yang perlu diteliti secara berkelanjutan sehingga diperoleh gambaran data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari guru dan siswa hasil pengamatan yang mampu memberikan informasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di KOBER PAUD AZZAINURI, yang berada di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Serang. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei hingga Juni 2025.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tiga langkah analisis tersebut adalah reduksi data, visualisasi data dan verifikasi serta pengambilan keputusan.

- a. Data Reduction (Reduksi Data): Proses pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan data dan merinci data kasar berdasarkan hasil catatan dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara.
- b. Data Display (Penyajian Data): Setelah proses reduksi data, data yang berguna untuk penelitian akan dipilih, yang penting dibuang, dan tema dan pola akan dipilih berdasarkan data tersebut. Setelah itu, data yang masih berupa catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara akan diubah menjadi cerita. Kemudian, cerita ini akan dianalisis secara menyeluruh.
- c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan) Setelah mendapatkan dan menganalisis data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah selama penelitian di lapangan. Namun, jika temuan awal

tetap konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka temuan itu kredibel, berikut gambar alur teknik analisis data,



Gambar 1 Teknik Analisa Data (Miles and Hubberman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Permainan Gobag Sodor di KOBER PAUD Azzainuri

Pilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak-anak usia dini berada pada tahap perkembangan motorik kasar yang sangat krusial untuk ditingkatkan. Selain itu, KOBER PAUD AZZAINURI menerapkan metode pembelajaran berbasis bermain, sehingga permainan tradisional seperti Gobag Sodor sangat relevan untuk diterapkan. Permainan ini juga dipilih karena memiliki potensi besar untuk melatih koordinasi gerakan, kelincahan, kekuatan, dan kerjasama di antara anak-anak.

Pelaksanaan metode permainan Gobag Sodor di Kober PAUD AZZAINURI Kecamatan Ciomas dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan keperluan dan kemampuan anak-anak usia dini. Pertama, guru menjelaskan aturan permainan dengan istilah yang mudah dimengerti, disertai contoh gerakan yang dapat dipahami oleh anak. Di tahap awal, guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok yang seimbang agar setiap individu memiliki kesempatan untuk bergerak, baik sebagai penjaga maupun sebagai pemain yang melewati garis.

Aktivitas permainan dilakukan di halaman sekolah yang luas, memberikan anak ruang untuk bergerak dengan bebas. Guru menggunakan kapur untuk menandai batas permainan dan kemudian menjelaskan peran masing-masing kelompok. Anak-anak yang berperan sebagai penjaga diberikan arahan untuk menjaga garis dengan cara menghalangi lawan agar tidak bisa melewati garis, sementara kelompok lainnya berusaha melintasi garis penjaga sampai ke garis akhir.

Selama pelaksanaan kegiatan ini, guru berfungsi sebagai fasilitator dan penggerak motivasi. Guru memberikan semangat kepada anak untuk berani mencoba bergerak, mengingatkan mereka tentang aturan yang berlaku, serta menjaga keselamatan saat berlari atau melompat. Guru juga memberi pujian kepada anak-anak yang aktif, baik yang berhasil

maupun yang belum, sehingga membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar anak. Pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat bersemangat mengikuti permainan Gobag Sodor. Mereka tampak ceria, tertawa, dan berusaha keras untuk melewati garis lawan. Aktivitas berlari, melompat, dan menghindar yang dilakukan anak-anak merupakan latihan bagi motorik kasar mereka, melibatkan koordinasi otot besar, keseimbangan, dan kecepatan. Selain itu, anak-anak juga belajar bekerja sama dalam tim, mematuhi aturan, serta mengembangkan sikap sportivitas.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di KOBER Azzainuri Melalui Metode Permainan Gobag Sodor

Perkembangan motorik kasar adalah salah satu aspek vital dalam pertumbuhan anak usia dini, karena berhubungan dengan kemampuan dasar yang melibatkan kelompok otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Di KOBER PAUD AZZAINURI yang berada di Kecamatan Ciomas, inisiatif untuk meningkatkan motorik kasar anak dilakukan dengan pendekatan bermain, salah satunya dengan menerapkan permainan tradisional Gobag Sodor.

Permainan Gobag Sodor dipilih karena menawarkan gerakan yang beragam dan memerlukan keikutsertaan fisik secara aktif. Dalam permainan ini, anak-anak diharuskan berlari, menghindar, melompat, mengejar, dan berkolaborasi dengan teman sekelompok. Aktivitas-aktivitas ini secara langsung merangsang kekuatan otot besar, kelincahan, kecepatan, serta koordinasi gerakan pada anak. Para pengajar di KOBER PAUD AZZAINURI menerapkan metode ini secara sistematis, mulai dari mengajarkan aturan permainan, menyiapkan area dengan garis batas, membagi anak ke dalam kelompok, hingga mendampingi pelaksanaan permainan.

Hasil dari implementasi permainan Gobag Sodor menunjukkan adanya perkembangan positif pada keterampilan motorik kasar anak. Anak-anak menjadi lebih gesit dalam bergerak, mampu mengatur gerakan tubuh saat berlari atau menghindar dari lawan, dan menunjukkan peningkatan dalam keseimbangan saat melompat atau berhenti secara tiba-tiba. Di samping itu, anak-anak juga terbukti lebih percaya diri ketika berhasil melewati rintangan, serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkolaborasi dengan rekan satu kelompok dalam merencanakan strategi permainan.

Dengan demikian, penerapan permainan Gobag Sodor di KOBER PAUD AZZAINURI tidak hanya memberikan stimulasi pada aspek fisik, melainkan juga mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak belajar untuk mengikuti aturan,

menghargai gilirannya, bekerja sama, dan bersikap sportif dalam konteks permainan. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti Gobag Sodor memiliki nilai edukatif yang signifikan dan relevan dalam mendukung perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek keterampilan motorik kasar.

Dari hasil penelitian di KOBER PAUD AZZAINURI Kecamatan Ciomas, penerapan metode permainan tradisional Gobag Sodor terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak yang masih di usia dini. Permainan ini mengharuskan anak untuk melakukan serangkaian aktivitas fisik seperti berlari, melompat, menghindar, dan mengejar lawan. Aktivitas tersebut langsung melibatkan koordinasi otot besar, keseimbangan, serta kelincahan anak

Teori perkembangan motorik menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar anak usia dini dapat berkembang dengan baik jika anak memiliki kesempatan untuk bergerak aktif melalui kegiatan yang menyenangkan (Susanto, 2021). Permainan Gobag Sodor menawarkan ruang yang luas untuk bergerak dan memiliki aturan yang sederhana, yang mudah dipahami oleh anak, sehingga mereka dapat mengekspresikan gerakan secara bebas tetapi tetap terarah.

Di samping itu, permainan tradisional ini tidak hanya berdampak positif pada aspek motorik kasar, namun juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional, seperti kerja sama dalam tim, mematuhi aturan, serta membina sikap sportif. Anak belajar untuk mengendalikan emosi saat kalah dan menunjukkan sikap saling mendukung saat bermain. Ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2018) yang menekankan bahwa permainan kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial sekaligus keterampilan motorik anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam bergerak, setelah beberapa kali berpartisipasi dalam permainan Gobag Sodor, menjadi lebih aktif dan percaya diri, serta mampu melakukan gerakan koordinatif dengan lebih baik. Oleh karena itu, permainan ini menjadi alternatif metode pembelajaran berbasis aktivitas fisik yang efektif dan sesuai dengan karakter perkembangan anak usia dini.

Implementasi permainan Gobag Sodor juga sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan belajar melalui bermain. Anak merasa tidak terbebani dengan latihan motorik yang kaku, melainkan belajar melalui aktivitas yang menyenangkan dan penuh keceriaan. Guru PAUD memegang peran penting dalam membimbing jalannya permainan, memberikan contoh gerakan, dan memastikan keselamatan anak selama bermain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode permainan Gobag Sodor sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Hal ini selaras

dengan pentingnya pendidikan anak usia dini yang mengutamakan pengembangan semua aspek pertumbuhan, termasuk fisik motorik, sosial, kognitif, dan emosional secara terpadu.

Hasil penelitian terkait penerapan metode Gobag Sodor di KOBER PAUD AZZAINURI Kecamatan Ciomas menunjukkan bahwa permainan tradisional ini memberikan dampak positif terhadap kemajuan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif, tidak percaya diri, dan terbatas dalam bergerak, mengalami perubahan yang baik setelah rutin berpartisipasi dalam permainan.

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa Gobag Sodor berfungsi sebagai alat stimulasi yang efisien dalam meningkatkan koordinasi gerakan, kelincahan, kekuatan otot, serta keseimbangan tubuh. Aktivitas yang melibatkan lari, lompat, menghindar, dan menjaga garis dalam permainan terbukti menggunakan kelompok otot besar yang krusial untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputri et al. (2020) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat mendorong perkembangan fisik anak dengan cara yang alami berkat sifatnya yang menyenangkan dan sesuai karakter anak, serta meningkatkan partisipasi aktif.

Selain manfaat fisik, permainan Gobag Sodor juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. Anak-anak belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mengikuti aturan permainan, dan menunjukkan sikap sportif. Ini memperkuat pandangan Hurlock (2018) bahwa permainan kelompok tidak hanya fokus pada motorik kasar, tetapi juga mengajarkan nilai kebersamaan dan interaksi sosial yang sehat.

Dilihat dari sudut pandang pedagogis, temuan ini menekankan bahwa proses belajar di PAUD yang bersifat aktif, menyenangkan, dan berakar pada kearifan lokal lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung pasif. Kurangnya variasi kegiatan fisik di PAUD sebelum ini menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan motorik kasar anak. Dengan adanya permainan Gobag Sodor, anak mendapatkan kesempatan untuk bergerak lebih aktif, menjelajahi, dan mengasah kemampuan fisiknya secara optimal.

Dengan demikian, interpretasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan Gobag Sodor tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar serta mendukung kemajuan sosial-emosional anak usia dini secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan metode penelitian permainan Gobag Sodor di KOBER PAUD AZZAINURI Kecamatan Ciomas, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional ini memiliki efektivitas dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak-anak usia dini. Dengan melakukan aktivitas seperti berlari, melompat, berpindah arah, dan berkoordinasi dengan teman, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek seperti koordinasi gerak, keseimbangan, kelincahan, daya tahan fisik, ketepatan gerakan, keberanian, dan kerjasama. Di samping itu, penerapan permainan Gobag Sodor memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk aktif bergerak. Permainan ini tidak hanya memperkuat keterampilan motorik kasar, tetapi juga membentuk karakter melalui nilai-nilai sportivitas, keberanian, dan kebersamaan. Oleh karena itu, metode permainan Gobag Sodor dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru PAUD dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, K. E., & Franchak, J. M. (2017). The development of motor behavior. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 8(1–2), e1430. <https://doi.org/10.1002/wcs.1430>
- Anggraini, R., & Nurhafizah, N. (2020). Stimulasi kemampuan kerjasama anak dengan permainan Gobak Sodor di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Ariani, N. L., Oktaviani, O., & Samta, S. R. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan Gobak Sodor modifikasi pada usia 5–6 tahun di TK Pertiwi Angrek Pati. *Journal of Research and Development Early Childhood*, 1(2), 58–65.
- Ardini, P. P., & Lestaringrum, A. (2018). *Bermain dan permainan anak usia dini (Sebuah kajian teori dan praktik)*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara.
- Arlina, E., Mardeli, M., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh permainan Gobak Sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida 1 Palembang. *JIP–Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1660–1665.
- Fenny, F., & Padli. (2024). Penguatan sikap toleransi dalam nilai moderasi beragama anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1–9.
- Gottschalk, F. (2019). Impacts of technology use on children: Exploring literature on the brain, cognition and well-being. *OECD Education Working Papers*, No. 195. OECD Publishing.

<https://doi.org/10.1787/8296464e-en>

- Haywood, K. M., & Getchell, N. (2014). *Life span motor development* (6th ed.). Human Kinetics.
- Hidayat, A. M., Patama, B. A., & Kurniawan, W. P. (2020). Pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan kelincahan. *IJSSC: Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(2), 73–81. <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/article/view/10105>
- Hilda, R. S. E. K. (2023b). Peran guru dalam mengembangkan motorik anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91–98.
- Ketty, E. (2020). Pengaruh permainan Gobak Sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun TK Aba Tirtamulya Kecamatan Makarti Jaya. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(2), 120.
- Latipah, T. (2015). Upaya peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*.
- Lestiyawati. (2017). Meningkatkan kemampuan orientasi dan mobilitas anak usia dini tunanetra melalui permainan petak umpet [PDF]. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2364. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7ix2.4172>
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2016). *Super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. Diva Press.
- Nurillah, H. (2023a). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain play dough. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27–32.
- Pendidikan, J., Tradisional, P., & Sodor, G. (2021). Meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional Gobak Sodor. 2(1), 29–33.
- Rodhiyah, N. (2024). Pengaruh permainan tradisional Galah Asin terhadap keterampilan kerjasama pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Saputri, A. D., Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2015). Implementasi permainan tradisional Gobag Sodor dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Setyawati, A., Sunni, J. F., & Soebagy, J. (2023). Eksplorasi etnomatematika dalam permainan tradisional Galasin di Jakarta pada konsep matematika. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30738/union.v11i1.12661>

- Sudarto, S. (2018). Peningkatan keterampilan sosial melalui permainan Gobak Sodor. *JJPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 85.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Yahman, E. A., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). Pengaruh permainan tradisional Gobak Sodor modifikasi sebut kata terhadap kemampuan mengenal kata anak usia 5–6 tahun di Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, 8(2), 1–9.
- Yunus, M. (2016). Model pengembangan motorik anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group